

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan dalam dunia pemerintahan yang dilandasi oleh nuansa politik telah mempengaruhi pimpinan (*fraud*). Banyak pemicu seseorang untuk melakukan kecurangan yang dapat merugikan orang lain. Kecurangan dapat kita lihat dari penyajian laporan keuangan. Jika laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan fakta dan bersifat material yang diketahui tidak benar dan dilakukan secara sengaja dengan maksud untuk menipu maka dapat dikatakan sebagai kecurangan.

Dengan dikeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah merupakan pedoman bagi pemerintah dalam menyajikan laporan keuangan serta menghindari terjadinya perbedaan persepsi dan pemahaman antara pemerintah daerah sebagai penyaji laporan keuangan dengan pengguna laporan keuangan. Karena laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, maka laporan keuangan pemerintah harus disajikan secara relevan dan reliabel serta perlu pengungkapan yang memadai mengenai informasi-informasi yang dapat mempengaruhi keputusan.

Fenomena yang terjadi di Kota Dumai yaitu berjumlah 424 saksi, kejaridumai tetapkan 2 ASN tersangka korupsi SPPD fiktif. Kejaksaan negeri dumai menetapkan dua pejabat ASN di lingkungan Pemko Dumai sebagai tersangka kasus korupsi penyelewengan anggaran SKPD di Pemerintahan Kecamatan (Pemcam) Bukit Kapur pada tahun anggaran 2017 dan 2018 yang diduga merugikan negara sebesar Rp320 juta. Dede Setiawan mengatakan, kasus penyelewengan anggaran SKPD Kecamatan Bukit Kapur bermula pada saat SKPD tersebut mengalokasikan dana sebesar Rp900 juta lebih untuk anggaran belanja makan minum dan perjalanan dinas untuk dua tahun anggaran. Dalam pelaksanaannya, dijelaskan Dede, terdapat penyimpangan dalam realisasi kegiatan dan laporan pertanggungjawaban kegiatan makan minum dan perjalanan dinas di SKPD tersebut. “Diduga ditemukan perjalanan dinas fiktif dan telah terjadi mark up anggaran. Berdasarkan audit pula,

ditemukan kerugian negara sebesar 320 juta rupiah,” Dede Setiawan, Rabu pada tanggal 24 februari 2021.

Kecenderungan didefinisikan sebagai “kecondongan, kesudian, keinginan” (Ali,2007:61) yang menyimpulkan bahwa adanya keinginan untuk melakukan kecurangan karena adanya peluang (kesempatan) untuk melakukan kecurangan. Kecenderungan dapat di definisikan sebagai suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dar dalam dan atu luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompoknya secara langsung merugikan pihak lain (Tuannakotta,2007). Faktor penyebab terjadinya kecurangan tidak terlepas dari konsep segitiga kecurangan, yaitu tekanan, kesempatan (peluang), dan rasionalisasi (Tuannakotta, 2007). Ada tiga bentuk kecurangan, antara lain pertama, penyalahgunaan atas asset adalah kecurang yang melibatkan pencurian aktiva entitas, kedua, pernyataan palsu atas laporan keuangan salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan itu. Ketiga, korupsi penyalahgunaan jabatan di sektor pemerintahan untuk keuntungan pribadi (Tuannakotta,2007) dalam Rista wahyuni (2015).

Adapun faktor yang mempengaruhi terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi diantaranya adalah pengendalian internal. Hal ini juga ditegaskan oleh Monika (2012) dan Thoyibatun (2009) mengatakan bahwa untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik diperlukan pengendalian internal yang efektif. Pengendalian Internal yang efektif dapat melindungi dan pencurian, penggelapan, penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Selain itu, pengendalian internal juga memberikan jaminan yang wajar terhadap informasi bisnis yang akurat demi keberhasilan perusahaan. Oleh sebab itu, jika pengendalian internal yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan efektif maka pengendalian internal dapat diandalkan untuk melindungi dari kecurangan termasuk apabila ada karyawan yang berniat melakukan kecenderungan keuangan akuntansi (Davia, 2000)

Kecurangan pada dasarnya merupakan upaya yang disengaja untuk menggunakan hak orang lain yang disengaja untuk menggunakan hak orang lain untuk kepentingan pribadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arens (2008), yang

menyatakan bahwa kecurangan adalah setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang pihak lain. Dalam kaitannya dengan konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja.

Menurut (ACFE, 2004) *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, ada 3 bentuk kecurangan yang diistilahkan dengan *Fraud tree*, yaitu *corruption* (korupsi), *asset misappropriation* (pengambilan aset secara ilegal), dan *fraudulent statements* (pernyataan palsu atau salah pernyataan). Dari tiga bentuk kecurangan tersebut di atas maka pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi.

Menurut (Simanjuntak, 2008) dalam Gusnardi Kurniawan (2013), Menyatakan bahwa dalam teori GONE terdapat empat faktor pendorong seorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *greed* (keserakahan), *opportunity* (kesempatan), *need* (kebutuhan), *exposure* (pengungkapan). *Greedy* dan *need* merupakan faktor yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan (disebut juga faktor individual). Sedangkan *opportunity* dan *exposure* berhubungan dengan organisasi sebagai korban pembuatan kecurangan (disebut juga faktor generik/umum). Faktor individual berhubungan dengan perilaku yang melekat pada individual sendiri. Dalam kaitannya dengan faktor individu tersebut akan berkaitan dengan moral dan motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan. Sedangkan faktor generik akan berhubungan dengan organisasi yang berbuat kecurangan.

Menurut (Bartens, 1993) dalam Yulina Eliza (2015), Menyatakan bahwa Moralitas berasal dari kata sifat latin "*moralis*" mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan moral. Moralitas suatu perbuatan/prilaku baik ataupun buruk. Berdasarkan teori GONE, faktor pendorong seorang melakukan kecurangan yang disebabkan oleh moral yaitu *greedy* (keserakahan). Menurutny moral semua orang berpotensi untuk berperilaku serakah karena pada umumnya manusia itu mempunyai sifat yang tidak pernah merasa puas . Jadi kecurangan mencul dan datang karena perilaku buruk dari seseorang tersebut yaitu berupa keserakahan yang ada dalam dirinya.

Menurut (Amrizal, 2004) dalam Gusnardi Kurniawan (2013), Menyatakan bahwa dalam suatu perbuatan curang dapat terjadi karena kurangnya kepedulian positif karyawan terhadap perbuatan salah tersebut bahkan dipandang sudah hal yang biasa atau pura-pura tidak mengetahuinya. Kepedulian positif dari lingkungan kerja sangat diperlukan dalam membangun suatu etika perilaku dan kultur organisasi yang kuat. Rendahnya kepedulian dan rendahnya moral akan menyuburkan tindakan kecurangan yang pada akhirnya akan merusak bahkan dapat menghancurkan organisasi.

Menurut (Kartono, 2002) dalam Gusnardi Kurniawan (2013), Menyatakan bahwa motivasi berasal dari kata Latin "*motivius*" artinya sebab, alasan dasar, pikiran dasar, dorongan bagi seseorang untuk berbuat, atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia. Menurut Siagian(2004) dalam Gusnardi Kurniawan (2013), Menyatakan bahwa sasaran dari teori motivasi adalah pemuas kebutuhan yang bersifat primer. Motivasi untuk berbuat kecurangan berhubungan dengan motivasi negatif. Motivasi negatif adalah perilaku yang berangkat dari pengutamakan kepentingan-kepentingan pribadi, kalau perlu dengan mengorbankan kepentingan kelompok atau kepentingan organisasi secara keseluruhan. Berdasarkan teori *GONE*, faktor pendorong seorang melakukan kecurangan yang disebabkan oleh motivasi yaitu *need* (kebutuhan). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut orang akan melakukan apa saja asalkan kebutuhannya terpenuhi walau dengan melakukan kecurangan sekalipun.

Menurut PP No. 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Menurut Tuanakotta (2007) dalam Gusnardi Kurniawan (2013), menyatakan bahwa dari bentuk kecurangan pengambilan aset secara ilegal (*asset misappropriation*) dalam bahasa sehari-hari disebut pencurian (*larcery*) yaitu bentuk penjarahan jenis ini berkaitan erat dengan lemahnya sistem pengendalian

intern, khususnya yang berkenaan dengan perlindungan keselamatan aset (*safeguarding of asset*).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Moralitas Individu, Penegakan Hukum dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Dumai”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kota Dumai?
2. Apakah penegakan hukum berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kota Dumai?
3. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kota Dumai?
4. Apakah moralitas individu, penegakan hukum, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kota Dumai?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka diperlukan adanya pembatasan masalah sehingga penelitian yang dilakukan bisa lebih terfokus dalam menggali masalah pada Pengaruh moralitas induvidu, penegakan hukum dan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kota Dumai.

#### **1.4 Tujuan Peneliti**

Tujuan penelitian merupakan suatu sasaran sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kota Dumai.
2. Untuk mengetahui pengaruh penegakan hukum terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kota Dumai.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kota Dumai.
4. Untuk mengetahui pengaruh moralitas individu, penegakan hukum dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kota Dumai.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak penelitian capai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat untuk moralitas individu, penegakan hukum dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada SKPD Kota Dumai baik secara langsung maupun tidak langsung.

##### **1. Secara Teoritis**

###### **a. Bagi peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi media pembelajaran secara nyata oleh peneliti dan dapat menambahkan pengetahuan peneliti mengenai Pengaruh moralitas individu, penegakan hukum dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kota Dumai

b. Bagi peneliti Selanjutnya

Diharapkan penulisan ini dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan menjadi informasi yang bermanfaat serta menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

## **2. Secara Praktis**

a. Bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Dumai Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi instansi dan pegawai akan pentingnya pengaruh moralitas individu, penegakan hukum, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kota Dumai.

b. Bagi Politeknik Negeri Bengkalis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi studi khususnya bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi Keuangan Publik ataupun mahasiswa lainnya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara ringkas rencana isi dari bagian per bagian pada laporan proposal penelitian yang disusun sebagai berikut:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini mengurangi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

### **BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik pengambilan sampel,

teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

**BAB 4 : DESKRISI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA**

Bab ini menjelaskan data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan

**BAB 5 : PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan dengan menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran peneliti

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**